

HUBUNGAN KUALITAS LINGKARAN PERTEMANAN DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PPKn FKIP ULM

Nadila Putri. Hb¹, Rabiatal Adawiah²

¹PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹nadilaputrihb@gmail.com

ABSTRACT

The quality of a friendship circle is a social factor that can shape students' academic behavior. A supportive circle may strengthen academic responsibility, yet intensive interaction within the circle may also create opportunities for academic procrastination. This study aimed to describe the quality of friendship circles, describe academic procrastination behavior, and analyze the relationship between these two variables among Civic Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. This study used a quantitative correlational design. The participants were 160 students from the 2024 and 2025 cohorts selected through total sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires consisting of 15 items for friendship-circle quality and 12 items for academic procrastination. The instruments were declared valid, and the reliability test produced a Cronbach's Alpha of 0.894. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman's rho with SPSS 25 because the normality assumption was not fulfilled. The findings showed that the quality of students' friendship circles was in the high category ($M = 58.66$; $SD = 7.49$), and academic procrastination was also in the high category ($M = 44.39$; $SD = 8.99$). Spearman's correlation test indicated a significant positive relationship between friendship-circle quality and academic procrastination ($\rho = 0.250$; $p = 0.001$). These findings indicate that high-quality friendship circles do not automatically reduce procrastination; students must balance social interaction and academic responsibility.

Keywords: friendship circle quality, academic procrastination, students

ABSTRAK

Kualitas lingkaran pertemanan merupakan salah satu faktor sosial yang dapat membentuk perilaku akademik mahasiswa. Lingkaran pertemanan yang suportif dapat memperkuat tanggung jawab akademik, tetapi intensitas interaksi sosial yang tinggi juga dapat membuka peluang munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas lingkaran pertemanan, mendeskripsikan perilaku prokrastinasi akademik, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Responden penelitian berjumlah 160 mahasiswa angkatan 2024 dan 2025 yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, yaitu 15 item untuk variabel kualitas

lingkaran pertemanan dan 12 item untuk variabel prokrastinasi akademik. Instrumen dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman menggunakan SPSS versi 25 karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkaran pertemanan berada pada kategori tinggi ($M = 58,66$; $SD = 7,49$), sedangkan perilaku prokrastinasi akademik juga berada pada kategori tinggi ($M = 44,39$; $SD = 8,99$). Hasil uji Spearman menunjukkan hubungan positif signifikan antara kualitas lingkaran pertemanan dan perilaku prokrastinasi akademik ($\rho = 0,250$; $p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pertemanan berkualitas tidak otomatis menurunkan prokrastinasi, sehingga mahasiswa perlu menyeimbangkan kehidupan sosial dengan tanggung jawab akademik.

Kata Kunci: kualitas lingkaran pertemanan, prokrastinasi akademik, mahasiswa

A. Pendahuluan

Mahasiswa berada pada fase perkembangan yang menuntut kemampuan menyeimbangkan kehidupan akademik dan sosial. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta mencapai prestasi akademik, tetapi juga perlu membangun relasi sosial yang sehat. Salah satu bentuk relasi sosial yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa adalah lingkaran pertemanan. Lingkaran pertemanan dapat dipahami sebagai kelompok kecil yang terbentuk karena adanya kedekatan, kesamaan minat, kesamaan pengalaman, serta rasa saling percaya antaranggota. Melalui lingkaran pertemanan, mahasiswa memperoleh dukungan emosional, berbagi informasi perkuliahan,

berdiskusi mengenai tugas, dan memperoleh rasa memiliki dalam kehidupan kampus.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, relasi pertemanan memiliki makna yang penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter, tanggung jawab, empati, kerja sama, serta sikap sosial mahasiswa. Mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik dan warga negara yang aktif diharapkan mampu mengembangkan perilaku sosial yang positif serta menunjukkan tanggung jawab akademik. Lingkaran pertemanan yang sehat dapat menjadi ruang untuk saling menguatkan, membangun kebiasaan belajar, serta menumbuhkan kepedulian terhadap kewajiban perkuliahan. Namun, hubungan sosial yang dekat tidak selalu menghasilkan dampak

akademik yang positif. Interaksi yang intens juga dapat mengalihkan fokus mahasiswa dari kegiatan akademik apabila norma kelompok lebih banyak mengarah pada kegiatan non-akademik.

Kualitas lingkaran pertemanan dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti validation and caring, conflict resolution, companionship and recreation, help and guidance, serta intimate exchange (Luis et al., 2022). Indikator tersebut menunjukkan bahwa pertemanan yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh seringnya mahasiswa menghabiskan waktu bersama, tetapi juga oleh adanya kepedulian, kemampuan menyelesaikan konflik, kenyamanan dalam berinteraksi, bantuan akademik, dan rasa saling percaya. Dengan kualitas seperti itu, lingkaran pertemanan memiliki potensi menjadi faktor pendukung perkembangan akademik mahasiswa. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber informasi, sumber motivasi, sekaligus kontrol sosial yang membantu mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Meskipun demikian, lingkaran pertemanan juga dapat menjadi

faktor yang memperkuat kebiasaan menunda-nunda apabila aktivitas kelompok lebih banyak berorientasi pada kesenangan, hiburan, atau kegiatan sosial yang tidak berkaitan dengan perkuliahan. Astuti et al. (2024) menjelaskan bahwa nilai, norma, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, media sosial, serta kesamaan minat dapat membentuk lingkaran pertemanan. Ketika norma kelompok menoleransi penundaan tugas, anggota kelompok cenderung mengikuti kebiasaan tersebut agar tetap diterima dalam kelompok. Proses ini dapat dijelaskan melalui teori pengaruh sosial dan konformitas, yaitu kecenderungan individu menyesuaikan perilakunya dengan norma kelompok. Dengan demikian, kualitas hubungan yang baik tidak selalu identik dengan orientasi akademik yang kuat.

Salah satu perilaku akademik yang banyak muncul pada mahasiswa adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda penyelesaian tugas atau kewajiban akademik, meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan

konsekuensi negatif. Ferrari, Johnson, dan McCown (1995) serta Steel (2007) memandang prokrastinasi sebagai bentuk kegagalan regulasi diri yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, pengendalian dorongan, dan kemampuan menentukan prioritas. Prokrastinasi tidak hanya muncul karena kemalasan, tetapi juga karena faktor emosional, kognitif, sosial, serta lingkungan yang saling berkaitan.

Fenomena prokrastinasi menjadi penting dikaji karena dapat berdampak pada penurunan kualitas tugas, keterlambatan pengumpulan pekerjaan, meningkatnya stres akademik, dan berkurangnya disiplin belajar. Niza et al. (2024) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dapat melemahkan motivasi, mengganggu pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, dan menimbulkan tekanan psikologis akibat penumpukan tugas. Pada mahasiswa, perilaku ini menjadi lebih kompleks karena mereka menghadapi tuntutan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa harus mampu mengatur

jadwal, mengelola prioritas, dan membatasi distraksi, termasuk distraksi yang berasal dari lingkungan sosial.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik. Mediastuti dan Nurhadianti (n.d.) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Firmansyach, Kusdaryani, dan Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik. Krisnadhi dan Susilawati (2019) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua berperan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa prokrastinasi tidak dapat dipahami hanya dari aspek individu, tetapi juga perlu dilihat dari konteks sosial tempat mahasiswa berinteraksi sehari-hari.

Namun, kajian mengenai hubungan kualitas lingkaran pertemanan secara khusus dengan prokrastinasi akademik masih perlu

diperluas, terutama pada mahasiswa PPKn FKIP ULM. Fenomena awal menunjukkan bahwa mahasiswa dapat tetap memiliki pertemanan yang baik, tetapi masih melakukan penundaan tugas karena aktivitas sosial yang tinggi, kebiasaan kelompok yang menormalisasi penundaan, atau kurangnya kemampuan mengendalikan diri ketika berada dalam lingkungan pertemanan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah kualitas lingkaran pertemanan berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas lingkaran pertemanan mahasiswa PPKn FKIP ULM, mendeskripsikan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, dan menganalisis hubungan antara kualitas lingkaran pertemanan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan budaya akademik yang lebih produktif serta menjadi masukan bagi mahasiswa agar mampu membangun pertemanan

yang tidak hanya nyaman secara sosial, tetapi juga mendukung tanggung jawab akademik.ss

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa skor numerik yang diperoleh dari kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kualitas lingkaran pertemanan sebagai variabel bebas (X) dan perilaku prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y). Desain ini sesuai digunakan karena penelitian tidak memberikan perlakuan kepada responden, tetapi mengukur kondisi variabel sebagaimana adanya pada saat pengumpulan data.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2024 dan 2025. Jumlah populasi sekaligus sampel penelitian adalah 160 mahasiswa, yang terdiri atas 79 mahasiswa

angkatan 2024 dan 81 mahasiswa angkatan 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi mahasiswa yang diteliti.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel kualitas lingkaran pertemanan diukur menggunakan 15 pernyataan yang dikembangkan dari indikator *validation and caring*, *conflict resolution*, *companionship and recreation*, *help and guidance*, serta *intimate exchange*. Variabel prokrastinasi akademik diukur menggunakan 12 pernyataan yang mengacu pada indikator penundaan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih

menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua variabel dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,894 untuk 27 item. Berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas, nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi sehingga instrumen dianggap konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kategori kualitas lingkaran pertemanan dan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak

berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu gambaran kualitas lingkaran pertemanan, gambaran perilaku prokrastinasi akademik, serta

hubungan antara kedua variabel. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan skor responden ke dalam kategori yang telah ditentukan berdasarkan rentang teoritis instrumen.

Instrumen kualitas lingkaran pertemanan terdiri atas 15 item dengan skala 1 sampai 5. Skor teoritis minimum adalah 15 dan skor teoritis maksimum adalah 75. Berdasarkan rentang tersebut, skor responden dikelompokkan ke dalam lima kategori. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 1 Distribusi Kualitas Lingkaran Pertemanan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	63-75	58	36,25
Tinggi	51-62	80	50,00
Sedang	39-50	21	13,13
Rendah	27-38	1	0,63
Sangat Rendah	15-26	0	0,00
Total	-	160	100,00

Berdasarkan Tabel 1, responden terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu 80 mahasiswa atau 50,00%. Selanjutnya, 58 mahasiswa atau 36,25% berada pada kategori sangat tinggi. Hanya 21 mahasiswa atau 13,13% yang berada pada kategori sedang, 1 mahasiswa atau 0,63% berada pada kategori rendah, dan tidak ada responden

pada kategori sangat rendah. Hasil statistik deskriptif menunjukkan skor minimum empiris sebesar 36, skor maksimum 75, nilai rata-rata 58,66, dan standar deviasi 7,49. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, kualitas lingkaran pertemanan mahasiswa PPKn FKIP ULM secara umum dapat dikatakan baik, ditandai dengan

adanya hubungan sosial yang positif, saling mendukung, dan interaksi yang cukup harmonis antar mahasiswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki lingkungan pertemanan yang memberikan rasa nyaman dan dukungan sosial. Pertemanan yang berkualitas dapat membantu mahasiswa berbagi informasi akademik, memahami materi, serta memperoleh dorongan ketika menghadapi tekanan perkuliahan. Dalam perspektif dukungan sosial, teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, dukungan

informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan tersebut penting bagi mahasiswa karena masa kuliah menuntut kemampuan adaptasi, kemandirian, dan pengelolaan tekanan akademik.

Variabel prokrastinasi akademik diukur menggunakan 12 item dengan skala 1 sampai 5. Skor teoritis minimum adalah 12 dan skor teoritis maksimum adalah 60. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa juga cenderung berada pada kategori tinggi.

Tabel 2 Distribusi Perilaku Prokrastinasi Akademik

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	52-60	33	20,63
Tinggi	42-51	73	45,63
Sedang	32-41	43	26,88
Rendah	22-31	8	5,00
Sangat Rendah	12-21	3	1,88
Total	-	160	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa 73 mahasiswa atau 45,63% berada pada kategori tinggi dan 33 mahasiswa atau 20,63% berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 43 mahasiswa atau 26,88% berada pada kategori sedang, sedangkan 8 mahasiswa atau 5,00% berada pada kategori rendah dan 3 mahasiswa atau 1,88% berada pada kategori sangat rendah. Hasil statistik

deskriptif menunjukkan skor minimum empiris sebesar 18, skor maksimum 60, nilai rata-rata 44,39, dan standar deviasi 8,99. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih cukup sering terjadi pada mahasiswa PPKn FKIP ULM angkatan 2024 dan 2025. Bentuk prokrastinasi yang muncul dapat berupa menunda pengerjaan

tugas hingga mendekati batas waktu, tidak konsisten menjalankan rencana belajar, terlambat memulai pekerjaan, serta memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademik. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena prokrastinasi dapat menurunkan kualitas hasil belajar dan meningkatkan tekanan psikologis ketika tugas menumpuk menjelang tenggat waktu.

Secara teoritis, tingginya prokrastinasi akademik dapat dipahami sebagai kegagalan regulasi diri. Mahasiswa yang belum mampu mengelola waktu dan prioritas dengan baik cenderung lebih mudah menunda pekerjaan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan distraksi digital juga dapat memperkuat penundaan. Ketika mahasiswa berada dalam lingkungan pertemanan yang sering melakukan aktivitas non-akademik, mereka

dapat terdorong untuk mengalihkan perhatian dari tugas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Suhadianto & Pratitis, 2020; Nafeesa, 2018).

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel kualitas lingkaran pertemanan memiliki nilai signifikansi 0,046 dan variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,162, lebih besar dari 0,05. Artinya, hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas. Karena data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	rho	Sig.	N	Keterangan
Kualitas lingkaran pertemanan - prokrastinasi akademik	0,250	0,001	160	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi Spearman adalah 0,250 dengan nilai signifikansi 0,001.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat

hubungan yang signifikan antara kualitas lingkaran pertemanan dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM. Arah hubungan bersifat positif, sedangkan kekuatan hubungan berada pada kategori rendah.

Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas lingkaran pertemanan, kecenderungan prokrastinasi akademik juga meningkat, meskipun peningkatannya rendah. Temuan ini menarik karena pada umumnya pertemanan yang berkualitas diasumsikan dapat menurunkan prokrastinasi. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan sosial yang dekat dan intens tidak selalu berdampak langsung pada penurunan perilaku menunda tugas. Lingkaran pertemanan yang berkualitas dapat memberikan kenyamanan emosional, rasa aman, dan kebersamaan, tetapi apabila kebersamaan tersebut lebih banyak diisi dengan kegiatan non-akademik, maka waktu belajar dan penyelesaian tugas dapat terganggu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hubungan pertemanan perlu dibedakan dari

orientasi akademik kelompok. Pertemanan yang hangat, akrab, dan saling percaya belum tentu memiliki norma akademik yang kuat. Mahasiswa dapat merasa nyaman dalam kelompoknya, tetapi tetap menunda pekerjaan apabila kelompok tersebut tidak memberikan dorongan yang cukup untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan kata lain, kualitas pertemanan dapat menjadi sumber dukungan, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi ketika tidak disertai dengan regulasi diri dan orientasi akademik yang baik.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep pengaruh teman sebaya dan konformitas. Dalam kelompok yang memiliki kedekatan emosional tinggi, individu cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompok agar tetap diterima. Apabila kebiasaan kelompok adalah belajar bersama, saling mengingatkan tenggat waktu, dan mengutamakan penyelesaian tugas, maka pertemanan dapat membantu menekan prokrastinasi. Sebaliknya, apabila kelompok lebih sering melakukan aktivitas hiburan, menunda pekerjaan, atau

menganggap penundaan sebagai hal wajar, maka mahasiswa dapat terdorong mengikuti pola tersebut. Inilah yang membuat hubungan antara pertemanan dan prokrastinasi menjadi kompleks.

Nilai koefisien 0,250 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah. Artinya, kualitas lingkaran pertemanan bukan satu-satunya faktor yang menentukan prokrastinasi akademik. Faktor lain seperti motivasi belajar, kontrol diri, manajemen waktu, stres akademik, perfeksionisme, penggunaan media sosial, dan beban tugas kemungkinan memiliki kontribusi yang lebih besar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dimaknai secara hati-hati. Lingkaran pertemanan memang berhubungan dengan prokrastinasi, tetapi pengaruhnya tidak dominan dan perlu dilihat bersama faktor psikologis maupun akademik lainnya.

Secara praktis, temuan ini memberikan pesan bahwa mahasiswa perlu menyeimbangkan kebutuhan sosial dan tanggung jawab akademik. Pertemanan yang baik seharusnya tidak hanya menjadi tempat berbagi cerita dan hiburan,

tetapi juga menjadi ruang untuk saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa dapat memanfaatkan lingkaran pertemanan untuk berdiskusi, membuat jadwal belajar bersama, saling mengingatkan tenggat waktu, dan menciptakan budaya akademik yang produktif. Dengan demikian, kualitas pertemanan dapat diarahkan menjadi faktor pelindung terhadap prokrastinasi, bukan justru menjadi pemicu penundaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkaran pertemanan mahasiswa PPKn FKIP ULM angkatan 2024 dan 2025 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki relasi pertemanan yang cukup baik, saling mendukung, dan harmonis. Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa juga berada pada kategori tinggi, yang berarti kecenderungan menunda tugas akademik masih cukup sering terjadi dan perlu memperoleh perhatian dalam upaya meningkatkan disiplin belajar.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai rho sebesar 0,250 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas lingkaran pertemanan dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM. Hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat kekuatan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pertemanan yang berkualitas tidak secara otomatis menurunkan prokrastinasi, terutama apabila interaksi dalam kelompok lebih banyak mengarah pada aktivitas sosial yang tidak mendukung penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa disarankan untuk membangun lingkaran pertemanan yang tidak hanya memberikan kenyamanan sosial, tetapi juga mendukung produktivitas akademik. Mahasiswa perlu menerapkan manajemen waktu, membatasi aktivitas sosial yang berlebihan menjelang tenggat tugas, dan memanfaatkan kelompok pertemanan sebagai ruang diskusi akademik. Jurusan PPKn FKIP ULM dapat mendorong kegiatan pendampingan,

pelatihan manajemen waktu, serta pembentukan kelompok belajar yang terstruktur. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti kontrol diri, motivasi belajar, stres akademik, atau penggunaan media sosial agar pemahaman tentang prokrastinasi akademik menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N., Nur, M., Abdullah, A., Retsa, M., & Mujayapura, R. (2025). *Kelompok belajar mahasiswa*. 21(2), 182-192.
- Astuti, M., Anggreini, S., Husnah, A., Fery, G. I., Safira, I., & Meilani, S. (2024). *Moral dan karakteristik mahasiswa*. 5(2), 1369-1383.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Plenum Press.
- Firmansyach, M., KUSDYANI, W., & Lestari, F. W. (2023). *Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang*. 05(04), 12738-12751.
- Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). *Perilaku prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya pada mahasiswa*. 2(April), 145-157.

- Krisnadhi, M. A. D., & Susilawati, L. (2019). *Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 000, 183-194.
- Luis, S., Indra, R., Tandra, S., Christine, V., Sandhieka, N., Simamora, S., & Ferdian, F. R. (2022). *Pengembangan alat ukur online friendship quality scale (OFQS)*. 8(1).
- Mediastuti, R., & Nurhadianti, D. (n.d.). *Hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi*. 6(2), 31-39.
- Nafeesa. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(1), 53-67.
- Niza, A., Widyanti, A., Dewanti, R., & Samudera, D. (2024). *Dukungan teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Antartika 2*. 1(1), 1-11.
- Rahayu, F., & Mahendra, J. P. (2023). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa semester akhir. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4, 8-18.
- Rizqiyah, D. M., & Ahyani, L. N. (2018). Hubungan antara self-compassion dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa UKM. *GUIDENA*, 9623(2016), 309-319.
- Rozental, A., & Carlbring, P. (2021). *Understanding and treating procrastination: A review of a common self-regulatory failure*. September, 1488-1502.
- Steel, P. (2007). *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure*. 133, 65-94.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadianto, & Pratitis. (2020). *Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*.
- Utami, P. W. (2023). *Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*. 7, 2345-2353.
- Widodo, S., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2023). *The effects of self-regulated learning and peer conformity on students academic procrastination*. 12(1), 35-38.
- Zabar, M. A., Gumilar, G., Roro, R., & Nurdianti, S. (2025). *The moderating role of peer social support on the effect of self-control on academic procrastination*. 09(2), 264-275.